

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS-ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) DENGAN BANTUAN MEDIA TANGRAM UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA UNSUR-UNSUR BANGUN DATAR PADA KELAS III SD NEGERI 3 JENGGAWUR

Devi Dwi Rusliani¹, Pamujo²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

1devidwirusliani70@gmail.com, 2pamujopgsd61@gmail.com

ABSTRACT

The unsatisfactory learning achievement in mathematics for primary level students is the background for this study. This study applied the Teams Assisted Individualization (TAI) approach as an effort to improve mathematics learning achievement. The study took the form of classroom action research conducted in two cycles. Each cycle included two sessions. There were four phases to the study: planning, implementation, observation and evaluation. Study participants included 18 students from class III of SD Negeri 3 Jenggawur. The information collection instruments included observation sheets of educator and student activities along with learning evaluation sheets. The study results showed progress in each cycle. The learning cycle showed progress in academic achievement. The average score of cycle I reached 73.61 with a passing rate of 66.66%, while the average score of cycle II reached 80 with a passing rate of 83.33%. The transition from cycle I to cycle II showed 16.67% progress. The study results prove that the implementation of the Teams Assisted Individualization (TAI) learning approach supported by Tangram props succeeded in improving students' learning achievement in mathematics subjects.

Keywords: Learning Achievement, Mathematics Learning, Teams-Assisted Individualization

ABSTRAK

Pencapaian prestasi belajarnya yang kurang memuaskan dalam mata pelajaran matematika pada siswa tingkat dasar melatarbelakangi dilaksanakannya studi ini. Studi ini menerapkan pendekatan *Teams Assisted Individualization* (TAI) sebagai upaya peningkatan pencapaian prestasi belajar matematika. Studi ini berbentuk riset tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap-tiap siklus mencakup dua sesi pertemuan. Terdapat empat fase dalam studi ini: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi. Partisipan studi mencakup 18 siswa dari kelas III SD Negeri 3 Jenggawur. Instrumen pengumpulan informasi meliputi lembar pengamatan kegiatan pendidik dan siswa beserta lembar evaluasi pembelajaran. Hasil studi memperlihatkan kemajuan pada masing-masing siklus. Siklus pembelajaran memperlihatkan kemajuan pencapaian akademik. Rerata skor siklus I mencapai 73,61 dengan tingkat kelulusan 66,66%, sedangkan rerata skor siklus II mencapai 80 dengan tingkat kelulusan 83,33%. Transisi dari siklus I menuju putaran II memperlihatkan kemajuan 16,67%. Hasil studi membuktikan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI) yang didukung

alat peraga Tangram berhasil meningkatkan pencapaian prestasi belajarnya siswa pada mata pelajaran matematika.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar, Pembelajaran Matematika, Teams-Assisted Individualizaton*

A. Pendahuluan

Kata pendidikan berakar dari istilah Yunani "*paedagogie*" yang dibentuk dari kombinasi dua kata, yaitu "*pais*" dengan arti anak dan "*again*" yang berarti menuntun. Berdasarkan asal-usul kata tersebut, secara etimologis dapat dirumuskan pengertian bahwa pendidikan merupakan proses pembimbingan yang diberikan oleh individu dewasa kepada anak-anak dengan tujuan mencapai kedewasaan (Purwanto, 2021). Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu upaya sistematis dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang melalui interaksi dengan lingkungan dan institusi pendidikan yang terstruktur secara metodologis. Mendikbudristek sudah melakukan penerbitan Peraturan No. 12 Tahun 2024 yang melakukan penetapan Kurikulum

Merdeka menjadi kerangka fundamental serta struktur kurikulum bagi keseluruhan satuan pendidikan di Indonesia. Meskipun matematika terus memainkan peran penting dalam kurikulum ini, banyak peserta didik masih kesulitan untuk memahami sepenuhnya gagasan matematika dalam kehidupan nyata.

Menurut pandangan Ruseffendi (1991) yang dikutip dalam (Heruman, 2014:1), matematika dapat dipahami sebagai sistem komunikasi simbolik; suatu disiplin ilmu yang bersifat deduktif dimana pembuktian secara induktif tidak dapat diterima; bidang ilmu yang berkaitan dengan keteraturan pola dan organisasi struktural, yang dimulai dari elemen-elemen yang tidak terdefinisi, berlanjut pada elemen-elemen yang terdefinisi, kemudian menuju aksioma atau postulat, hingga bermuara pada teorema. Atas dasar tersebut, bisa dimaknai bahwasanya

dikarenakan matematika ialah mata pelajaran yang kompleks peserta didik merasa kesulitan dan takut.

Hal ini relevan dengan kondisi di sekolah SD N 3 Jenggawur, di mana peserta didik kelas III menghadapi kesulitan pada pemahaman materi dalam matematika yang mengakibatkan prestasi belajarnya peserta didik menurun. Dalam aktivitas pembelajaran matematika, prestasi belajar memegang peran penting sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam menggapai maksud yang sudah dilakukan penetapannya pada aktivitas pembelajaran. Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh (Wahyuni, Muslim, & Pamujo, 2019:150) prestasi belajar dapat diartikan sebagai capaian keberhasilan individu dalam menguasai bahan ajar yang direpresentasikan melalui skor atau nilai rapor pada masing-masing mata pelajaran menjadi hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilalui.

Hasil wawancara serta observasi dengan guru kelas III yang dijalankan di tanggal 21 Agustus 2024, bahwa: 1) Peserta didik kurang menunjukkan partisipasi saat kegiatan belajar mengajar, 2) Peserta didik lambat dalam berfikir, 3) Peserta didik tidak fokus saat pembelajaran, 4) Siswa susah memahami materi unsur-unsur bangun datar, 5) Tidak menggunakan model yang sesuai dengan pembelajaran, 6) Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang konkrit dan inovatif. Adapun data resultan penilaian tengah semester matematika pada peserta didik kelas III yakni:

**Tabel 1 Data Hasil Penilaian
Tengah Semester Matematika**

Tahun	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
2023 / 2024	1.167	68,64	85	60

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan pembelajaran, salah satu strategi

tersebut yakni model *Teams Assisted Individualization* (TAI). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sihotang, Hutasoit, Sianturi, & Silalahi, 2024) memperlihatkan bahwasanya pemakaian model pembelajarannya *Team Assisted Individualization* (TAI) bisa mengeskalisasi ketuntasan belajar, nilai rata-rata, dan pemahaman materi siswa.

Menurut penjelasan (Slavin, 2005:187) terkait model pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI), landasan konseptual yang mendasari pendekatan individualisasi dalam pembelajaran adalah kenyataan bahwa peserta didik memasuki ruang kelas dengan tingkat kemampuan, pemahaman, dan dorongan belajar yang sangat bervariasi. Disaat guru mengutarakan suatu pelajaran terhadap beraneka ragam kelompok, besar probabilitas terdapat sebagian siswa yang tidak mempunyai persyaratan kapabilitas guna mengkaji pelajaran tersebut, serta tidak bisa mendapatkan kemanfaatan dari

model ini. Peserta didik lainnya kemungkinan telah mengetahui substansi itu, ataupun dapat mengkajinya secara sangat cepat atas dasar tersebut waktu mengajarnya yang dipakai untuk mereka sebatas membuang waktu. Alasan penulis memilih model *Teams Assisted Individualization* (TAI) adalah karena model pembelajaran ini mampu mendorong peningkatan prestasi belajar. Sementara peserta didik yang lebih mampu dapat terus menyempurnakan dan memperluas pengetahuan serta keterampilan mereka, peserta didik yang merasakan kesukaran akan menerima bantuan dalam memahami materi.

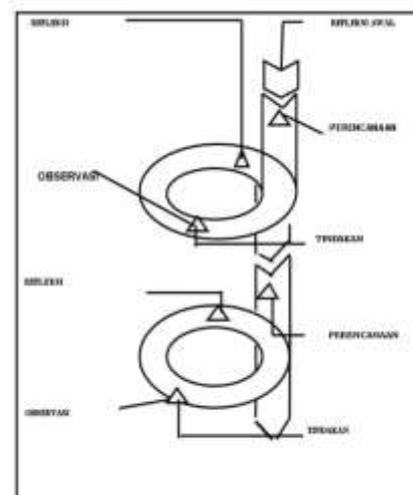
Berdasarkan pembahasan dan permasalahan yang telah diuraikan, media Tangram muncul sebagai strategi yang dapat menunjang peningkatan prestasi belajar serta mendorong partisipasi aktif peserta didik. Untuk memerlukan pemahaman mendalam konsep matematika, diperlukan adanya unsur yang bersifat konkret. Oleh karena itu, penggunaan benda-benda nyata

sebagai media sangat penting saat pembelajaran dilakukan sehingga materi ajar dapat lebih mudah dipahami serta dicerna. Menurut (Mufti, Pranata, & M, 2020) Tangram merupakan salah satu dari berbagai alat peraga yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran geometri. Permainan puzzle yang berasal dari negeri Tiongkok ini terdiri dari tujuh potongan bidang datar yang meliputi sebuah bentuk persegi, lima bentuk segitiga, dan sebuah bentuk jajar genjang. Ketujuh kepingan itu dilakukan penyusunannya serta ditempelkan atas dasar tersebut bisa melakukan pembentukan beragam pola sebagaimana gambar ikan, kucing, rumah, serta sebagainya. Hal tersebut menjadikan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka dan meningkatkan prestasi belajar dalam memahami mata pelajaran matematika dengan menerapkan model *Teams Assisted Individualization (TAI)* bantuan Tangram, khususnya dalam

materi pelajaran “Unsur-Unsur Bangun Datar”.

B. Metode Penelitian

Studi ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Implementasi PTK dilakukan dengan mengintegrasikan alat peraga Tangram sebagai penunjang pengimplementasian model *Teams Assisted Individualization (TAI)* pada proses pembelajaran matematika. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas berlangsung melalui dua putaran, yakni siklus I dan siklus II. Setiap putaran dilakukan dalam dua sesi pertemuan dengan mengacu pada rancangan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana dijelaskan dalam (Hidayat & Badrujaman, 2009).



Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart (Dimodifikasi dari Burns, 1999: 33).

Pelaksanaan studi ini melibatkan kolaborasi antara peneliti, pengajar mata pelajaran matematika, serta kolega yang bertugas melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran matematika. Studi dilakukan pada kelas III selama bulan Februari di semester genap periode akademik 2024-2025, dengan mendapatkan izin dari guru yang bersangkutan. Pengumpulan data dalam studi ini menggunakan pendekatan tes maupun non-tes yang mencakup dokumentasi, wawancara, serta pengamatan terhadap aktivitas pendidik dan peserta didik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Observasi Aktivitas Guru

Resultan obsevasi aktivitas guru senantiasa mengalami eskalasi dalam tiap-tiap pertemuan, hal ini dikarenakan guru selalu berupaya untuk mengoptimalkan dalam kegiatan pembelajaran. Resultan observasi kegiatannya guru bisa diamati dalam tabel:

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru

No		Siklus
----	--	--------

	Aspek yang diamati	I	II
1.	Kegiatan awal	23	29
2.	Kegiatan Inti	75	89
3.	Kegiatan Akhir	22	25
Jumlah		120	143
Rata-rata		2,85	3,40
Kriteria		Baik	Sangat baik

Dari tabel tersebut memperlihatkan bahwasanya eskalasi hasil observasinya aktivitas guru dari siklus I serta II. Hasil tersebut mendapatkan rerata 2,85 yang termasuk pada kriteria yang baik, lalu meningkat menjadi 3,40 dengan kriteria sangat baik.

Sedangkan resultan observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II terlihat pada gambar berikut::



Gambar 2 Histogram Peningkatan Aktivitas Guru

Dari resultan observasinya aktivitas pendidik dari siklus I sampai siklus II mendapatkan resultan dari

setiap pertemuan. Gambar tersebut menunjukkan kenaikan rata-rata peningkatan aktivitas guru. Dan pertemuan 1 mendapat rata-rata 2,66 yang menyatakan aktivitas guru tergolong dalam kriteria baik. Pertemuan 2 pada siklus I menghasilkan rata-rata sebanyak 3,04 masuk ke dalam kriteria baik, dan belum menghasilkan rata-rata yang diinginkan, maka dilakukan siklus II. Dalam siklus II pertemuan pertama mengalami eskalasi yang menghasilkan rerata 3,23 dengan kriteria baik, tetapi masih di batasi minimal, sehingga dilakukan pertemuan 2. Pertemuan ke 2 sudah memperlihatkan hasil yang sangat baik dengan rata-rata 3,57. Pertemuan ke 2 pada siklus II, kriteria rata-rata sangat baik, sehingga bisa dikatakan penelitian ini berhasil.

Pada siklus 1, guru belum maksimal dalam menerapkan model *Teams Assisted Individualization* (TAI), berbantuan media Tangram yang dilakukan memberikan efek yang cukup besar pada prestasi belajar peserta didik. Hal ini dijelaskan bahwa pada tahap pembelajaran guru melakukan apersepsi terlebih dahulu guna mendapatkan informasi sejauh

mana pengetahuan awalnya peserta didik, kemudian guru juga menarik peserta didik guna bertanya mengenai dengan substansi yang akan dijelaskan dengan tujuan menggugah kemampuan pemahaman materi pada siswa. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran tentunya akan mendapat pemahaman materi yang lebih baik serta prestasi belajarnya yang lebih tinggi. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Sutriyani, Cahyani, & Ulum, 2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan capaian pembelajaran matematika sangat berkaitan dengan fungsi pendidik dalam memberikan pemahaman materi pembelajaran dan mengarahkan peserta didik agar dapat berkembang selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sejalan juga dengan pendapat (Magdalena, Hidayah, & Woro Astuti, 2020) menyatakan bahwa guru yakni satu diantara beragam aspek penentunya kesuksesan tiap-tiap usaha pendidikan. Atas dasar tersebut, guru diekspektasikan bisa menjadi individu pengajar, pendidik, serta pembimbing guna mengeskalisasi resultan belajarnya

siswa serta menumbuhkan motivasinya siswa pada konteks belajar.

Selanjutnya pada tahap inti pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI) yang tersusun atas beberapa tahap dan dilakukan guru dengan semaksimal mungkin jadi hasil prestasi belajar peserta didik meningkat.

Dalam kegiatan inti, penyampaian materi yang dilakukan guru sangat menarik untuk membuat materi yang dipelajari mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik dalam aktivitas inti guru juga mengajukan pertanyaan yang memiliki korelasi dengan materi serta menghubungkan dengan aktivitas sehari-hari. Kegiatan inti yang digunakan guru juga di bantu dengan penggunaan media. Media yang dipakai pada penelitian ini yakni media Tangram. Adanya media Tangram ini dapat mengubah suasana pembelajaran matematika menjadi lebih menarik, dan peserta didik lebih semangat saat belajar.

Pembelajaran menggunakan media yang baik selaras saebagaimana materi yang dibahas mengakibatkan peserta didik

mengingat dengan baik disertai pemahaman yang maksimal. Sejalan dengan pendapat (Widiarti, Sudarma, & Tegeh, 2021) bahwa media yang dibutuhkan yakni media yang dapat mengutarakan pembelajaran yang mengundang minatnya belajarnya siswa. Media yang dibutuhkan yakni media yang dapat mengutarakan pembelajaran lewat visualnya yang menarik serta memotivasi siswanya guna berkonsentrasi pada pembelajaran serta bisa dikaji dalam konteks berulang-ulang.

Pada kegiatan belajar tim guru mengklasifikasikan peserta didik menjadi 4 kelompok yang terdapat 3-4 anggota setiap timnya dengan kemampuan kognitif yang beragam. Kemudian guru membagikan LKPD kelompok setelah selesai maka dipresentasikan di depan kelas dan peran guru dalam kegiatan belajar tim hanya sebagai fasilitator saja yang mengarahkan siswa, memberikan penjelasan dan memberikan bantuan siswa yang mengalami kesulitan.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media Tangram bersama dengan model *Teams Assisted Individualization* (TAI) dapat mengeskalisasi resultan belajar

peserta didik. Setelah terlibat pada aktivitas belajar, pengetahuan peserta didik bertambah, seperti yang ditunjukkan oleh kemampuan mereka untuk mengingat informasi dan mengerjakan tantangan yang berkaitan dengan bab "Unsur-Unsur Bangun Datar". Kapabilitasnya peserta didik pada tataran melakukan pemecahan dan menyelesaikan masalah yang diberikan guru menunjukkan kemajuan dalam pemahaman dan penerapan materi tersebut.

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Resultan observasi kegiatan peserta didik selalu mengalami eskalasi pada setiap pertemuan. Resultan observasi kegiatannya peserta didik bisa diamati dalam tabel:

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Siklus	
		I	II
1.	Kegiatan awal	15,5	26,5
2.	Kegiatan Inti	59	90,5
3.	Kegiatan Akhir	13,5	26
Jumlah		88	143
Rata-rata		2,09	3,40
Kriteria		Tidak baik	Sangat baik

Tabel tersebut menunjukkan adanya kenaikan resultan observasi aktivitas peserta didik dari siklus I serta II. Siklus I memperoleh rerata ketuntasan sejumlah 2,09 lewat kriteria tidak baik, cukup mengalami eskalasi ke angka 3,40 yang kriterianya sangat baik di siklus 2, peserta didik tampak lebih optimal pada konteks mengikuti kegiatan pembelajaran pada kelas menggunakan media Tangram. Penelitian lain juga menunjukkan prestasi belajar yang meningkat seperti yang diungkapkan oleh (Sukarini, 2020: 125) bahwa model pembelajaran *Teams Assisted Individualization* sangat efektif diimplementasikan pada pembelajaran yang menyebabkan siswa antusias, aktif, serta bisa memiliki pemahaman substansi yang diutarakan atas dasar tersebut prestasi belajarnya menjadi mengalami eskalasi.

Resultan observasi aktivitas peserta didik di siklus II serta siklus I bisa diamati dalam gambar di bawah ini:



Gambar 3 Histogram Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik

Dari resultan observasi aktiivitas belajar siswa dari siklus I hingga siklus II mendapatkan hasil dari setiap pertemuan. Gambar tersebut menunjukkan kenaikan rerata peningkatan kegiatannya peserta didik. Dan petemuan 1 mendapat rata-rata 2 yang menyatakan aktifitas belajar peserta didik masih tergolong dalam kriteria tidak baik. Pertemuan 2 pada siklus I mengalami kenaikan rata-rata sebanyak 0,33 dan menghasilkan rata-rata sebanyak 2,33 dengan kriteria tidak baik, dan belum menghasilkan rata-rata yang diinginkan, maka dilakukan siklus II. Dalam siklus II pertemuan pertama terjadi kenaikan sebanyak 0,88 sehingga menghasilkan rata-rata 3,21 dan sudah memenuhi kriteria baik, tetapi masih di batasi minimal, sehingga dilakukan pertemuan 2.

Pertemuan ke 2 perkembangan peserta didik menunjukkan hasil yang

sangat baik dengan selisih 0,38 dari pertemuan sebelumnya, dan mendapat rata-rata 3,59 . Pertemuan ke 2 pada siklus II, kriteria rata-rata sangat baik, sehingga bisa dikatakan penelitian ini berhasil.

Prestasi Belajar Peserta Didik

Menurut (Sukarini, 2020: 118) bahwa prestasi belajarnya matematika sama sebagaimana prestasi belajar cabang studi yang lainnya ialah resultan dari proses belajarnya siswa serta sebagaimana biasa dilaporkan terhadap murid, wali kelas, serta orang tuanya siswa tiap akhir semester ataupun akhir tahun ajaran. Berdasar interpretasi tersebut, prestasi belajar dapat diartikan sebagai capaian final yang diraih siswa melalui keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, yang merefleksikan tingkat pemahaman serta kemampuan mereka dalam menguasai bahan ajar.

Penelitian yang dilaksanakan pada kelas III SD Negeri 3 Jenggawur, materi “Unsur-Unsur Bangun Datar” dalam bab 3, mata pelajarannya matematika menggunakan model pembelajaran *Teams Assisted Individualiation* (TAI) bantuan media Tangram mengalami peningkatan

dalam siklus I dan II. Hasil prestasi belajarnya peserta didik pada siklus II serta siklus I yakni:

Tabel 4 Hasil Evaluasi Belajar Siklus I Dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah peserta didik	18	18
2.	KKTP	75	75
3.	Jumlah peserta didik yang tuntas	12	15
4.	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	6	3
5.	Rata-rata nilai	73,61	80
6.	Persentase ketuntasan	66,66%	83,33%
7.	Kriteria	Sedang	Tinggi

Tabel tersebut menunjukkan siklus I lewat jumlahnya peserta didik 18 dengan rata-rata KKTP 75, peserta didik yang tuntas di siklus I sejumlah 12 peserta didik yang reratanya kelas 73,61 dan persentase ketuntasan belajarnya yaitu 66,66% dengan kriteria sedang.

Prestasi belajar siklus II di tabel 4.13 memperlihatkan bahwa dengan jumlah siswa 18 dengan KKTP 75, peserta didik yang tuntas siklus II sejumlah 15 yang rerata kelas 80 serta persentase ketuntasan belajarnya yakni 83,33% yang kriterianya tinggi. Di bawah ini data itu dipaparkan dalam bentuk histogram

maka akan tampak peningkatannya yakni:

Gambar 4 Histogram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik



Histogram tersebut grafik persentase peningkatan prestasi belajar dari siklus I sejumlah 66,66% tergolong ke dalam kriteria sedang. Sedangkan dalam siklus II sejumlah 83,33% tergolong ke dalam kriteria tinggi.

Seperti yang dapat diamati dari hasil evaluasi yang dilakukan dalam tiap-tiap siklus, prestasi belajarnya peserta didik dalam siklus I serta II mengalami peningkatan. Penggunaan model *Teams Assisted Individualization* (TAI) oleh guru bersama dengan media Tangram untuk mengelola pembelajaran matematika tidak diragukan lagi telah memberikan dampak pada hal ini. Kegiatan pembelajaran berhasil dan membantu peserta didik menerima, mengingat, dan menguasai informasi. Kegiatan pembelajaran tersebut juga

membantu peserta didik meningkatkan pemikiran kreatif mereka.

Prestasi belajarnya peserta didik dalam siklus II serta siklus I juga dilihat dari resultan evaluasi yang sudah dijalankan tiap-tiap siklusnya yang mengalami eskalasi. Hal ini tentunya dipengaruhi dari terdapatnya pemakaian model *Teams Assisted Individualization* (TAI) lewat bantuan media Tangram oleh guru pada konteks melaksanakan pembelajaran Matematika. Kegiatan pembelajaran yang dijalankan terlaksana secara baik serta membuat peserta didik mudah menerima, mengingat, serta menguasai materi yang diutarakan, dan juga bisa mengembangkan berpikir kreatif peserta didik.

Selanjutnya disimpulkan bahwa hasil prestasi belajarnya yang diperoleh dalam siklus I belum maksimal, lalu pada siklus II prestasi belajarnya peserta didik meningkat dan menggapai kriterianya indikator yang ditentukan. Peningkatan prestasi belajar bukan hanya karena adanya penggunaan model dan media pembelajaran Matematika, namun juga diakibatkan oleh aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.

E. Kesimpulan

Dari resultan penelitian tindakan kelas yang dilaporkan, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang memanfaatkan media Tangram bisa mengeskalisasi prestasi belajar matematika peserta didik. Resultan evaluasi pembelajaran peserta didik dan lembar observasi menunjukkan hal ini, dengan nilai yang meningkat pada setiap pertemuan. Setelah 12 peserta didik menyelesaikan pelajaran dalam siklus I, prestasi belajarnya peserta didik mengalami eskalasi ke angka 66,66% setelah 15 peserta didik menyelesaikan pelajaran, meningkat menjadi 83,33%. Dengan kriteria penyelesaian minimum 75% dari jumlahnya total peserta didik yang menyelesaikan kelas, siswa memenuhi persyaratan penyelesaian pembelajaran. Meskipun demikian, tidak dapat disangkal bahwa masih ada masalah dengan bagaimana model *Teams Assisted Individualization* (TAI) digunakan untuk melakukan pembelajaran dengan media Tangram. Guna mengeskalisasi efektivitas model

pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI), yang memerlukan banyak waktu bagi peserta didik untuk berkolaborasi dan saling mendukung dalam kelompok mereka, peneliti menyarankan agar guru melakukan kegiatan pembelajaran bantuan media Tangram dengan menyediakan waktu yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Heruman. (2014). *Model Pembelajaran Matematika: Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, D. R., & Badrujaman, A. (2009). *Cara Mudah Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Woro Astuti, A. (2020). Peran Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 383–392. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mufti, N. N., Pranata, O. H., & M, M. R. W. (2020). Studi Literatur: Tangram Sebagai Media Pembelajaran Geometri. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(2), 93–99.
- Purwanto. (2021). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sihotang, M., Hutasoit, M., Sianturi, M., & Silalahi, T. M. (2024). Penerapan Model Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Madrasah: Journal On Education and Teacher Professionalism*, 2(1), 45–50. <https://doi.org/10.59672/emasain.s.v13i1.3439>
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sukarini, N. K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 4(3 SE-Artikel), 247–255. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i3.27509>
- Sutriyani, W., Cahyani, R. N., & Ulum, L. M. (2023). Analisis Penerapan Model Tai Berbantuan Media Konkret Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Materi Sudut. *Journal of Professional Elementary Education*, 2(1), 90–98. <https://doi.org/10.46306/jpee.v2i1.33>
- Wahyuni, N. E., Muslim, A., & Pamujo, P. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Dan Prestasi Belajar Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(2). <https://doi.org/10.31949/jee.v2i2.1493>
- Widiarti, N. K., Sudarma, I. K., & Tegeh, I. M. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Melalui Media Video Pembelajaran. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2),

195.
[https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.
38376](https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.38376)